

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PORSEA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**Melva Sirait
Trisnawati Hutagalung, S.Pd., M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini berjumlah 212 siswa. Dari 212 siswa, ditetapkan sampel sebanyak 25 siswa yang diambil secara acak (*randomsampling*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar berseri masuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 54, sedangkan kemampuan siswa menulis teks berita sesudah menggunakan media gambar berseri masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 77,4. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung}(8,32) > t_{tabel}(1,67)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita sesudah menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada hasil pembelajaran sebelum menggunakan media gambar berseri, dan proses pembelajaran sesudah menggunakan media gambar berseri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks berita.

Kata kunci: Media, gambar Berseri, Menulis, Teks Berita.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Aspek keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu di dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan peserta didik dapat berkomunikasi melalui latihan-latihan dan praktik kebahasaan. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat pasif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat aktif.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai di SMP kelas VIII dalam KTSP yaitu menulis teks berita. Dengan standar kompetensi: mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita dan kompetensi dasar: menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, kenyataannya dilapangan siswa masih belum mampu menulis teks berita dengan baik dan benar. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurang tertarik dengan menulis karena motivasi belajar kurang, pembelajaran keterampilan menulis belum dilihat sebuah masa depan, kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa terhadap kemampuan menulis siswa, serta strategi pembelajaran dalam menulis dianggap monoton dan membosankan. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Amroidah dengan judul “ Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba Tahun Pembelajaran 2012/2013”, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah dengan persentase 64 %.

Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam

menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam beritanya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran ke dalam bentuk teks berita. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis berita siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahannya dengan penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks berita.

Berbicara tentang teks berita, Depdiknas (KBBI, 2005:219) kata “menulis” berasal dari kata “tuliskan” yang berarti (1) membuat huruf (angka, dsb) dengan pena, pensil, dsb (2) melahirkan pikiran atau perasaan (3) menggambarkan, melukiskan (4) membuat. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Assegaf (Sumadira 2005:64) menyatakan, “ Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian atau disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena dia, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi human interest seperti, humor, emosional, dan penuh ketegangan.”

Pendapat di atas menyiratkan ada satu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis (surat kabar, majalah, dll) atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar. Mengacu pada definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan informasi yang penting yang baru, telah terjadi dan dapat menarik perhatian publik yang mencerminkan hal kerja wartawan dan tugas jurnalistik.

Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh guru melalui saluran (media) hingga sampai kepada siswa. Pesan yang disampaikan oleh guru diterima atau tidak diterima oleh siswa tergantung pada *feed back* (balikan) yang diberikan oleh siswa. *Feed back* positif menunjukkan bahwa pesan dipahami oleh siswa dengan baik sebaliknya *feed back* negatif

menunjukkan pesan mungkin tidak dipahami dengan benar. Faktor yang dapat menyebabkan pesan tidak dipahami dengan baik karena adanya *noise* dan *barier* atau hambatan dan gangguan. Untuk membantu penyampaian pesan ini diperlukan saluran berupa media pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Sadiman 2010:6) “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.” Sementara menurut Briggs (dalam Sadiman 2010:6) “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.”

Sanjaya (dalam Rosdiana 2015:95) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantar pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Selain pengertian media yang telah diuraikan diatas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Susilana 2009:6) yaitu:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm),
2. Media merupakan alat saluran komunikasi (Heinich),
3. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar anak didik mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang

disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu maka terjadi komunikasi dua arah. Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan penyalur pesan lewat media . Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis teks berita. Selama ini dalam pembelajaran menulis teks berita guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran menulis berita, guru memberi tugas dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif.

Media gambar berseri tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis teks berita. Media gambar berseri tepat digunakan dalam pembelajaran menulis berita karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk teks berita. Penggunaan media gambar berseri diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap suatu peristiwa sehingga berita yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Penggunaan media gambar berseri dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penentuan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan metode penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan. Desain penelitian ini adalah *one group pre-test dan post-test design*. Pada desain ini dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen pada satu kelompok/kelas saja tanpa ada kelompok pembandingan. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang dimulai dari *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Kemudian, diadakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dan dilakukan *post-test* untuk melihat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data hasil *pre-test* dan *post-test*, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

OBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Kemampuan dalam Menulis teks berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2016/2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Media Gambar Berseri

Kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea sebelum menggunakan media gambar berseri tergolong dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 54. Apabila dikategorikan, dapat dikatakan bahwa nilai menulis teks berita yang mendapat kategori sangat baik 0 %, kategori baik 4 orang atau 16 %, kategori cukup 5 orang atau 20%, kategori kurang 9 orang atau 36%, dan kategori sangat kurang 7 orang atau 28%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide yang ingin dituliskan, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam menulis teks beritanya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran ke dalam bentuk teks berita.

b. Kemampuan Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan Media Gambar Berseri

Hasil pembelajaran menulis teks berita sesudah menggunakan media gambar berseri tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 77,4, dimana kategori sangat baik 9 orang atau 36 %, kategori baik 12 orang atau 48%, kategori cukup 4 orang atau 16%, kategori kurang 0%, dan kategori sangat kurang 0%. Kemampuan menulis teks berita meningkat disebabkan karena media gambar berseri berisi sejumlah gambar suatu peristiwa dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Gambar

tersebut mengandung pesan yang merangsang siswa untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk teks berita.

Penggunaan media gambar berseri mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap suatu peristiwa tanpa melihat kejadian secara langsung. Siswa lebih mudah menulis teks berita dengan merangkai kalimat pada gambar pertama dan dilanjutkan dengan gambar selanjutnya sehingga teks berita yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Menggunakan media gambar berseri dapat mengembangkan pemahaman konsep pemikiran siswa dalam menulis teks berita.

c. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil pre-test, yaitu dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1415 < 0,173$), dan uji normalitas hasil post-test, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1094 < 0,173$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni ($1,56 < 1,92$). Dan pengujian hipotesis, yaitu $t_o > t_{tabel}$ yakni ($8,32 > 1,67$) membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, perbedaan nilai yang diperoleh pada tahap pre-test dan post-test menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017.

Pembahasan Hasil Penelitian

a) Kemampuan Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Media Gambar Berseri

Kemampuan menulis teks berita merupakan suatu kecakapan atau potensi siswa dalam memproduksi teks berita untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik secara utuh. Kemampuan menulis teks tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai siswa tersebut. Berdasarkan

data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar berseri tergolong kategori kurang dengan nilai rata-rata 54 dan belum memenuhi standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat kategori baik 4 orang atau 16 %, kategori cukup 5 orang atau 20%, kategori kurang 9 orang atau 36%, dan kategori sangat kurang 7 orang atau 28%. Hasil nilai kecenderungan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar berseri termasuk dalam kategori kurang.

Hal itu terjadi karena guru menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat atau hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran akibat proses pembelajaran yang sangat monoton. Pada proses pembelajaran guru lebih menguasai kelas daripada siswa sehingga siswa menjadi merasa tidak ada tuntutan terhadap dirinya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis teks berita. Siswa cenderung tidak mengetahui hal apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulis teks berita.

b) Kemampuan Menulis Teks Berita Sesudah Menggunakan Media Gambar Berseri

Setelah menggunakan media gambar berseri dalam kegiatan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017 ternyata berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai siswa menulis teks berita mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan media gambar berseri adalah 77,4. Dimana kategori sangat baik 9 orang atau 36 %, kategori baik 12 orang atau 48%, kategori cukup 4 orang atau 16%, kategori kurang 0%, dan kategori sangat kurang 0%. Hasil nilai menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan Media gambar berseri termasuk dalam kategori baik.

Hal ini karena penggunaan media gambar berseri mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap suatu peristiwa tanpa melihat kejadian secara langsung. Siswa lebih mudah menulis teks berita dengan merangkai kalimat pada gambar pertama dan dilanjutkan dengan gambar selanjutnya sehingga teks berita yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Menggunakan media gambar berseri dapat mengembangkan pemahaman konsep pemikiran siswa dalam menulis teks berita.

c) Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Hasil pembahasan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Pengaruh penggunaan media gambar berseri membuat siswa lebih tertarik, aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mampu memahami apa yang terjadi meskipun tidak secara langsung melihat peristiwa, siswa lebih mudah menemukan ide-ide dari gambar dan mengembangkan ide-ide tersebut, siswa lebih mudah menyambungkan kalimat pada gambar yang satu dengan yang lainnya karena gambar yang saling berkesinambungan. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan menerapkan media gambar berseri memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017.

Nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan setelah menggunakan media gambar berseri, maka dapat diambil simpulan bahwa penggunaan media gambar berseri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, maka diperoleh simpulan, yaitu kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun

pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar berseri memiliki nilai rata-rata 54 dan berkategori kurang. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media gambar berseri memiliki nilai rata-rata 77,4 dan berkategori baik. Penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu $t_o > t_{tabel}$, yakni $8,32 > 1,67$ yang membuktikan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Assegaf, Dfa'far. 1991. *Jurnalis Masa Kini* . Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Siregar, Rosdiana. 2015. *Strategi Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.